

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN *GROUP INVESTIGATION* (GI) DI
KELAS IV SDN 01 BANDAR BUAT KOTA PADANG**

SKRIPSI



Oleh

**YUSMAINA
NIM: 09653**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN *GROUP INVESTIGATION (GI)* DI
KELAS IV SDN 01 BANDAR BUAT KOTA PADANG**

Nama : Yusmaina
Nim : 09653
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Taufina Tauifik, M. Pd
NIP. 19620504 198803 2 002**

**Dra. Dernawati
NIP. 19560810 198610 2 001**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**

**Drs. Syafri Ahmad, M. Pd
NIP. 19591212 198710 1 001**

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan
Menggunakan Pendekatan *Group Investigation* (GI) Di Kelas IV
SDN 01 Bandar Buat Kota Padang**

Nama : Yusmaina

NIM : 09653

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Taufina Taufik, M.Pd.	(.....)
2. Sekretaris	: Dra. Dernawati	(.....)
3. Anggota	: Dra. Ritawati M, M.Pd.	(.....)
4. Anggota	: Mansurdin, S.Sn. M.Hum	(.....)
5. Anggota	: Drs. Yunisrul	(.....)

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2011

Yang Menyatakan

**Yusmaina
NIM: 09653**

PERSEMBAHANKU

*Subhanallah, Alhamdulillah, Laailahail্লাulah, Allahhu Akbar
Allahummasolli 'ala Muhammad wa 'ala Ali Muhammad
Syukur kepada Allah SWT akhirnya ku mampu menyelesaikan S1
Likunya jalan yang ku tempuh...suka duka dalam kuliah
Menuntut ilmu, Ku lalui berkat dorongan
Semangat dari orang tua, suami dan ketiga anak-anakku.*

*Untuk ibuku tersayang...
Terimakasih atas rihdomu yang selalu menyertaiiku...
Ku persembahkan bukti baktiku padamu...
Semoga jadi penyejuk dan kebanggaan bagi ibu.*

*Terimakasih ayahanda ku tercinta ...
Meski ayahanda telah berada dipangkuhan Allah SWT
Ku tetap berusaha menjadi yang terbaik tuk ayahanda
Semoga Allah SWT menjabah semua doa anak-anakmu, keluargamu,
agar engkau memperoleh kelapangan di sisiNya*

*Teristimewa untuk suamiku tercinta dan anak-anakku tersayang
Terimakasih atas pengertian, kesabaran, dan semangat yang
diberikan...
Selalu setia menanti di rumah
dengan jendela jangan pernah sedih, Jangan ada putus asa...
Mama berusaha untuk jadi isri dan ibu yang terbaik untuk keluarga
Semoga kelanggengan kita tetap terjaga dalam Ridho Allah SWT*

*Terimakasih sahabatku seangkatan 2008 PGSD
Suka duka tiada kulupakan, kan ku bawa kenangan terindah
bersamaku, dan ku kubur dalam, kenangan pahit
Selama bersama kalian hingga tiada
Satu orang pun tahu!*

By Yusmaina

ABSTRAK

Yusmaina, 2011. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Pendekatan *Group Investigation* (GI) Di Kelas IV SDN 01 Bandar Buat Kota Padang.

Keterampilan membaca pemahaman siswa masih rendah, siswa belum mampu menjawab pertanyaan tentang isi bacaan dan belum mampu menentukan gagasan utama, penyebabnya adalah guru belum optimal membimbing siswa saat pembelajaran membaca pemahaman. Permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimana peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan Pendekatan *Group Investigation* (GI) Di Kelas IV SDN 01 Bandar Buat Kota Padang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan Pendekatan *Group Investigation* (GI) Di Kelas IV SDN 01 Bandar Buat Kota Padang pada tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca.

Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV yang berjumlah 20 orang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada masing-masing siklus. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan lembar penilaian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV. Hal ini tercermin dari: 1) Tahap prabaca, siswa mampu mengamati gambar, Tanya jawab tentang gambar, dan membuat perencanaan bersama kelompok. 2) Tahap saatbaca, siswa mampu membaca dan memahami isi teks, menemukan kalimat utama pada tiap paragraf, menuliskan hasil diskusi kelompok, pembagian kerja dalam melaporkan hasil diskusi kelompok, dan melaporkan hasil diskusi kelompok. 3) Tahap pascabaca, siswa mampu melakukan evaluasi pembelajarannya. Hasil yang dicapai dari 20 orang siswa pada siklus I pada tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca secara klasikal masih dikategorikan belum berhasil yaitu 61,66% dan pada siklus II dilakukan perbaikan, hasil yang dicapai pada prabaca, saatbaca, dan pascabaca secara klasikal menjadi lebih baik yaitu 91,66 dengan kategori sangat baik. Proses pembelajaran membaca pemahaman meningkat dengan menggunakan Pendekatan *Group Investigation* (GI). Siswa sudah mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan dapat menentukan gagasan utama dari bacaan dengan tepat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karuniaNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas ini. Penulisan tindakan kelas ini bertujuan untuk melengkapi tugas dan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Untuk menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Tidak berlebihan kiranya pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati dan ketulusan penulis haturkan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak dan Ibu selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd sebagai Pembimbing I, yang dengan tulus memberikan bimbingan, motivasi bagi penulis untuk tetap melanjutkan kuliah dan menyelesaikan skripsi ini,
3. Ibu Dra. Dernawati sebagai pembimbing II yang telah mengorbankan tenaga, waktu dan pikiran buat penulis sehingga dengan motivasi, dorongan dan kepercayaan yang diberikan memberikan semangat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
4. Ibu Dra. Ritawati. M, M.Pd sebagai penguji I yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat bermanfaat demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini
5. Bapak Mansurdin, S.Sn. M.Hum Sebagai penguji II yang telah bersedia memberikan masukan dan perbaikan dengan kesempurnaan skripsi ini

6. Bapak Drs. Yunisrul sebagai penguji III yang telah banyak memberikan masukan dan saran demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini
7. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd selaku ketua UPP III jurusan PGSD Bandar Buat dan semua dosen dan staf pegawai jurusan PGSD FIP UNP yang banyak memberikan bekal ilmu dan membantu penulis selama kuliah. Terima kasih banyak atas segalanya
8. Kepala sekolah beserta rekan-rekan di SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang, terima kasih atas motivasi dan kerjasamanya sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan skripsi ini
9. Teristimewa buat suami tercinta dan anak-anakku tersayang. Dengan penuh pengertian, terima kasih dan kesabarannya memberikan dorongan bagi penulis untuk menyelesaikan kuliah ini. Terima kasih juga buat semua keluarga yang penuh pengertian sehingga kebersamaan kita tetap terjaga
10. Rekan-rekan seperjuangan di Jurusan PGSD yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu. Terima kasih atas semua dorongannya, pengalaman yang diberikan sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini

Akhir kata, dengan segala keterbatasan, kekurangan dan kelebihan semoga penelitian ini dapat memberi manfaat, terutama bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan dan atas bantuan dari semua pihak berupa moral maupun materiil penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya. Semoga Allah membalas dengan pahala yang berlipat ganda. Amin

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI Dan KERANGKA TEORI	9
A. Kajian Teori	9
1. Hakekat Membaca	9
a. Pengertian Membaca	9
b. Tujuan Membaca	10
c. Jenis-Jenis Membaca	11
2. Membaca Pemahaman	13

a. Pengertian membaca pemahaman	13
b. Jenis-jenis membaca pemahaman	15
3. Pendekatan	17
a. Pengertian pendekatan	17
b. Jenis Pendekatan	18
4. Model Pembelajaran Kopperatif (<i>Cooperative Learning</i>) ...	19
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	19
b. Tujuan Pembelajaran Kopperatif	20
5. Pendekatan <i>Group Investigation</i> (GI)	22
a. Pengertian Pendekatan tipe <i>Group Investigation</i> (GI) ..	22
b. Tahap-tahap Belajar Pendekatan <i>Group Investigation</i> (GI).....	26
6. Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Pendekatan <i>Group Investigation</i> (GI)	28
B. Kerangka Teori	30
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Lokasi Penelitian.....	33
1. Tempat Penelitian	33
2. Subjek Penelitian	33
3. Waktu Penelitian	34
B. Rancangan Penelitian.....	34
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
2. Alur Penelitian	37

3. Prosedur Penelitian	39
C. Data dan Sumber Data	42
1. Data Penelitian	42
2. Sumber Data	42
D. Instrumen Penelitian	43
E. Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian	47
1. Hasil Penelitian Siklus I	47
a. Perencanaan Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan <i>Group Investigation</i> (GI)	47
b. Pelaksanaan Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan <i>Group Investigation</i> (GI)	50
c. Pengamatan Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan <i>Group Investigation</i> (GI)	59
d. Refleksi Siklus I.....	82
2. Hasil Penelitian Siklus II	85
a. Perencanaan Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan <i>Group Investigation</i> (GI)	85
b. Pelaksanaan Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan <i>Group Investigation</i> (GI)	88
c. Pengamatan Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan <i>Group Investigation</i> (GI)	96
d. Refleksi Siklus II.....	119
B. Pembahasan	121

1. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I	122
a. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan <i>Group Investigation</i> (GI) pada Tahap Prabaca	122
b. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan <i>Group Investigation</i> (GI) pada Tahap saatbaca	123
c. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan <i>Group Investigation</i> (GI) pada Tahap Pascabaca	125
2. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II	126
a. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan <i>Group Investigation</i> (GI) pada Tahap Prabaca	126
b. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan <i>Group Investigation</i> (GI) pada Tahap Saatbaca	127
c. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan <i>Group Investigation</i> (GI) pada Tahap Pascabaca	128
BAB V PENUTUP.....	129
A. Simpulan	129
1. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan <i>Group Investigation</i> (GI) pada Tahap Prabaca	129

2. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan <i>Group Investigation</i> (GI) pada Tahap Saatbaca	130
3. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan <i>Group Investigation</i> (GI) Tahap Pascabaca	130
B. Saran	131
1. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan <i>Group Investigation</i> (GI) pada Tahap Prabaca	131
2. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan <i>Group Investigation</i> (GI) pada Tahap Saatbaca	132
3. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan <i>Group Investigation</i> (GI) pada Tahap Pascabaca	133

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1: Kerangka Teori.....	32
Bagan 3.1: Alur Penelitian Tindakan Kelas	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Silklus I	136
Lampiran 2: Hasil Observasi Pelaksanaan Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan Group Investigation (GI) (dari Aspek Guru Siklus I).....	140
Lampiran 3: Hasil Observasi Pelaksanaan Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan Group Investigation (GI) (dari Aspek Siswa Siklus I).....	147
Lampiran 4: Hasil Penilaian Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan Group Investigation (GI) pada Tahap Saat Baca Siklus I	153
Lampiran 5: Rekapitulasi Perbandingan Hasil Penilaian Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan Group Investigation (GI) Sebelum Tindakan dengan Pelaksanaan Siklus I	155
Lampiran 6: Teks Bacaan dan media gambar Siklus I.....	156
Lampiran 7: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	159
Lampiran 8: Hasil Observasi Pelaksanaan Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan Group Investigation (GI) (dari Aspek Guru Siklus II).....	163
Lampiran 9: Hasil Observasi Pelaksanaan Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan Group Investigation (GI) (dari Aspek Siswa Siklus II)	169

Lampiran 10: Hasil Penilaian Peningkatan Keterampilan Membaca	
Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan Group	
Investigation (GI) pada Tahap Saat Baca Siklus II	175
Lampiran 11: Rekapitulasi Perbandingan Hasil Penilaian Peningkatan	
Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan	
Pendekatan Group Investigation (GI) Pelaksanaan Siklus I	
dengan Pelaksanaan Siklus II	177
Lampiran 12: Teks Bacaan dan media gambar Siklus II	178
Lampiran 13: Foto Penelitian	180

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian ini dipaparkan hal-hal yang berhubungan dengan wawasan umum tentang penelitian, yaitu (1) latar belakang penelitian, (2) rumusan masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, dan (4) manfaat penelitian. Paparan tersebut peneliti sajikan secara berurut sebagai berikut:

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dan merupakan penunjang untuk mempelajari mata pelajaran atau bidang lain. Dalam Badan Estándar Nasional Pendidikan (2006:317) dijelaskan pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk:

1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, 2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, 3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, 4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan sosial dan emosional, 5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan 6) menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara tulisan maupun secara lisan, serta menumbuhkan

apresiasi terhadap hasil karya sastra manusia Indonesia. Agar tujuan tersebut dapat diwujudkan, salah satu cara yang ditempuh adalah mengajarkan bahasa Indonesia dengan baik dan benar kepada siswa SD.

Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan dalam berbahasa yang meliputi: mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi hanya dapat dibedakan. Keterampilan yang satu tergantung pada keterampilan yang lainnya. Seseorang dapat berbicara karena ia mampu menyimak, atau terampil membaca dan menulis. Demikian pula seorang terampil menulis, kalau ia terampil menyimak, berbicara dan membaca.

Hodgson (dalam Tarigan, 1985:7) mengemukakan bahwa membaca ialah proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis. Dalam hal ini, membaca selain sebagai suatu proses juga bertujuan. Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan tertentu dalam membaca. Tujuan membaca di SD adalah agar siswa dapat mengambil manfaat yang disampaikan melalui teks bacaan. Dengan kata lain siswa mampu memahami isi dan menyerap pikiran dan perasaan orang lain melalui teks bacaan. Walaupun demikian kemampuan membaca siswa SD masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil studi Muhammad (2009:1) yang dilaporkan oleh Bank Dunia menunjukkan bahwa “

kebiasaan membaca belum terjadi pada siswa SD”. Kebiasaan membaca siswa Indonesia berada pada peringkat ke 26 dari 27 negara yang diteliti.

Finochiaro dkk (dalam Tarigan 1985:119) menyatakan bahwa membaca adalah proses memetik atau memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis . Pengertian membaca sebagai proses makna itu bukan berarti mengabaikan huruf atau kata. Huruf dan kata harus diidentifikasi oleh pembaca. Pengidentifikasian ini bertujuan untuk menemukan makna. Pembaca harus memiliki keterampilan dalam memahami makna bacaan, karena setiap pembaca memiliki persepsi yang tidak sama tentang suatu bacaan. Pemahaman makna berlangsung melalui berbagai tingkat, mulai dari tingkat pemahaman literatur sampai pada tingkat pemahaman interpretatif, kreatif, dan evaluatif.

Rendahnya kemampuan membaca dan pemahaman isi bacaan yang terjadi pada siswa SD antara lain disebabkan oleh kurangnya minat baca yang terjadi pada siswa itu sendiri. Penelitian-penelitian yang terkait dengan kemampuan membaca siswa sudah banyak dilakukan. Seiring dengan hal ini, Depdikbud (dalam Ayu Ardhani, 2009:3) mengungkapkan” survei tim *Internasional Association for the Evaluation of Education Assesment* (IAEA) tentang kemampuan membaca siswa Indonesia terungkap hasil sebagai berikut: 1) siswa SD 36,1% (peringkat 26 dari 27 negara) yang di survei, dan 2) siswa SMP 51,7%, Singapura 74,0%, Thailand 68,1% dan Filifina52,6%)”. Temuan survei tersebut menggambarkan pembelajaran membaca masih belum

dikembangkan secara maksimal di sekolah sehingga memperlemah minat baca siswa.

Berdasarkan pengalaman sebagai guru, peneliti menyadari, dalam proses pembelajaran peneliti jarang menggunakan teknik, metode ataupun model-model pembelajaran yang dapat memancing keaktifan siswa dalam belajar. Hal ini dikarenakan peneliti kurang memahami langkah-langkah dari teknik, metode ataupun model pembelajaran tersebut. Penggunaan pendekatan, metode dan teknik membaca tidak tepat merupakan salah satu faktor penentu kurang maksimalnya pencapaian tujuan membaca di sekolah. Seiring dengan informasi di atas Budi (2008:1) mengatakan “rendahnya minat baca siswa boleh jadi disebabkan kurang menariknya cara pengajaran membaca”. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan memahami isi bacaan. Kesulitan itu pada dasarnya bersumber dari ketidakmampuan siswa menggunakan model membaca yang mangkus. Selain itu, peneliti selaku guru juga mengalami kesulitan membimbing siswa dalam membaca. Kesulitan dalam membaca dapat diungkapkan: 1) siswa sulit menemukan gagasan utama 2) siswa sulit menjawab pertanyaan, 3) siswa sulit membuat ringkasan wacana, 4) guru sulit menggunakan model yang tepat untuk membimbing siswa dalam membaca pemahaman.

Kemampuan membaca pemahaman dapat ditingkatkan dengan menggunakan berbagai pendekatan-pendekatan dalam membaca. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman adalah dengan menggunakan pendekatan *Group Investigation*.

Sentyasa mengungkapkan pembelajaran *Group Investigation* didasari oleh gagasan John Dewey tentang pendidikan, bahwa merupakan cermin masyarakat kelas dan berfungsi sebagai laboratorium untuk artikel belajar tentang kehidupan di dunia nyata bertujuan mengkaji pribadi dan masalah-masalah antar sosial. Menurut Winapura (1992:39) model GI telah digunakan dalam berbagai investigasi dan dalam situasi berbagai bidang studi dan berbagai tingkat metode actuarial proyeksi kredit. Berdasarkan masalah di atas peneliti mencoba untuk menggunakan pendekatan *Group Investigation* (GI) dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Pada dasarnya model ini dirancang untuk membimbing para siswa mendefinisikan masalah, mengeksplorasi berbagai cakrawala mengenai masalah itu, mengumpulkan data yang relevan, mengembangkan dan mengetes hipotesis. Menurut Depdiknas (2005:18) pada pembelajaran ini guru seyogyanya mengarahkan, membantu para siswa menemukan informasi, dan berperan sebagai salah satu sumber belajar, yang mampu menciptakan lingkungan sosial yang dicirikan oleh lingkungan demokrasi dan proses ilmiah. Untuk itu dengan menggunakan pendekatan *Group Investigation* diharapkan kemampuan membaca pemahaman siswa SD dapat ditingkatkan.

Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Group Investigation* merupakan kegiatan yang aktif, siswa membangun sendiri pengetahuannya. Dalam pendekatan ini siswa akan dituntut aktif belajar, mengobservasi, menginterpretasi, berkolaborasi, dan diusahakan mampu memahami diri sendiri bacaan yang dibaca sesuai dengan skema yang dimiliki

dan prespektif yang dipakai untuk menginterpretasikan bacaan tersebut. Siswa diberi kebebasan untuk mengungkapkan pendapat dan pemikirannya tentang sesuatu yang dihadapinya. Dengan demikian siswa akan terbiasa dan terlatih untuk berpikir sendiri, memecahkan masalah yang dihadapinya, mandiri, kritis, kreatif dan mampu mempertanggungjawabkan pemikirannya secara rasional.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dalam suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan *Group Investigation* di Kelas IV SDN 01 Bandar Buat Kota Padang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas masalah umum penelitian ini adalah: “Bagaimana peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *Group Investigation* (GI) di kelas IV SDN 01 Bandar Buat Kota Padang.

Secara rinci rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *Group Investigation* (GI) pada prabaca di kelas IV SDN 01 Bandar Buat Kota Padang?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *Group Investigation* (GI) pada saat baca di kelas IV SDN 01 Bandar Buat Kota Padang?

3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *Group Investigation* (GI) pada pasca baca di kelas IV SDN 01 Bandar Buat Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan pendekatan *Group Investigation* (GI) di kelas IV SDN 01 Bandar Buat Kota Padang.

Secara terperinci tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *Group Investigation* (GI) pada prabaca di kelas IV SDN 01 Bandar Buat Kota Padang.
2. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *Group Investigation* (GI) pada saat baca di kelas IV SDN 01 Bandar Buat Kota Padang.
3. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *Group Investigation* (GI) pada pascabaca di kelas IV SDN 01 Bandar Buat Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat di ambil dari penelitian penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam pengajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *Group Investigation* (GI) yang menunjang kepada peningkatan keterampilan membaca pemahaman di kelas IV SDN 01 Bandar Buat Kota Padang.

2. Bagi Guru

Memberikan informasi tentang pentingnya pendekatan dalam pembelajaran membaca pemahaman sekaligus sebagai salah satu panduan dalam melaksanakan tugas mengajar yang menyangkut dengan peningkatan kemampuan membaca pemahaman.

3. Bagi Siswa

Meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam membaca pemahaman di kelas IV SDN 01 Bandar Buat Kota Padang dengan menggunakan pendekatan *Group Investigation* (GI).

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

Bab ini memaparkan secara rinci tentang kajian teori dan kerangka teori. Kajian teori memaparkan hal-hal yang meliputi :1) hakekat keterampilan membaca, 2) membaca pemahaman, 3) pendekatan *Group Investigation* (GI), 4) pembelajaran membaca pemahaman dengan pendekatan *Group Investigation* (GI). Sedangkan kerangka teori menguraikan tentang pelaksanaan proses pembelajaran membaca dengan menggunakan pendekatan *Group Investigation* (GI) dalam tiga tahap yaitu: 1) tahap prabaca, 2) tahap saat baca dan 3) tahap pascabaca. Kegiatan ini memfokuskan agar siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

A. Kajian Teori

1. Hakekat Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca adalah keterampilan pertama yang diajarkan guru kepada siswa di bangku sekolah. Pengertian membaca dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut: arti kata kerja (*verb*) baca atau membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), mengeja dan melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, mengetahui, meramalkan, menduga, memperhitungkan dan memahami. Menurut Farida (2007:3) "pada hakekatnya membaca adalah sesuatu yang rumit, yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi

juga melibatkan aktivitas visual yaitu proses menterjemahkan simbol tulisan (huruf) ke dalam kata-kata lisan". Senada dengan ini Saleh (2006:102) mengemukakan "membaca merupakan suatu aktivitas untuk menangkap informasi bacaan baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam bentuk pemahaman bacaan literal, inferensial, evaluatif, dan kreatif dengan memanfaatkan pengalaman belajar membaca".

Dawud (2009:5) menyatakan "membaca merupakan suatu proses memahami dan bernalar, karena membaca merupakan kegiatan menghubungkan gagasan yang ada dalam bacaan dan pengetahuan tentang dunia". Seiring dengan itu Soedarso (2005:19) juga mengatakan "kegiatan membaca adalah suatu proses yang komplit antara kerja mata dengan otak, mata berfungsi layaknya kamera yang akan memotret dengan hasilnya film negatif, selanjutnya otak akan memproses negatif film tersebut menjadi gambar jadi yang mudah dipahami". Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan membaca adalah suatu kegiatan yang kompleks antara mata dengan otak untuk mendapatkan suatu informasi.

b. Tujuan Membaca

Kegiatan membaca hendaklah mempunyai tujuan yang jelas.

Dalam hal ini Farida (2007:12) menyatakan tujuan membaca yaitu:

- 1) Untuk mendapatkan kesenangan tersendiri, 2) untuk melatih vokal atau kenyaringan suara dalam membaca, 3) untuk menggunakan/menerapkan strategi-strategi dalam pembelajaran tertentu, 4) untuk memperoleh pengetahuan tentang suatu topik, 5) pengetahuan yang telah ada, 6) untuk mendapatkan informasi dalam menyusun laporan, 7) untuk

membantah suatu prediksi, 8) untuk menampilkan suatu percobaan, dan 9) untuk menjawab hal-hal yang spesifik yang berhubungan dengan bacaan.

Kemudian lebih lanjut Saleh (2006:137) mengatakan

Pembelajaran membaca mempunyai tujuan supaya siswa memiliki keterampilan yang baik dalam memahami makna yang terdapat dalam suatu bacaan, baik itu makna yang tersurat, tersirat, maupun yang tersorot. Selain itu pembelajaran membaca juga bertujuan supaya siswa memiliki pengetahuan yang sah tentang nilai dan fungsi membaca untuk mencapai tujuan tertentu, serta memiliki sikap yang positif terhadap pembelajaran membaca.

Senada dengan hal itu Slamet (2007:139) juga mengatakan "ada tiga hal yang perlu diarahkan kepada siswa dalam pembelajaran membaca yaitu 1) pengembangan aspek sosial siswa, 2) pengembangan fisik siswa, dan 3) pengembangan kognitif siswa yakni membedakan bunyi, menghubungkan kata, dan makna."

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan membaca bukan hanya melisankan lambang-lambang tertulis tapi juga untuk memperoleh kesenangan. Selain itu membaca juga bertujuan untuk memperoleh dan memperbarui pengetahuan sekaligus mengaitkan informasi baru dengan informasi yang dimiliki.

c. Jenis-Jenis Membaca

Pembelajaran membaca di SD dibedakan menjadi dua yaitu membaca permulaan untuk kelas I sampai kelas III dan membaca lanjutan untuk kelas IV sampai kelas VI (depdiknas, 2004:27). Membaca permulaan bertujuan untuk menyuarakan kalimat yang ditulis dengan informasi yang benar. Sedangkan membaca lanjutan

bertujuan supaya siswa mengambil manfaat, memahami isi, dan menyerap pikiran atau perasaan orang lain melalui tulisan serta pesan yang disampaikan peneliti melalui bacaan. Membaca lanjutan tersebut juga dengan membaca pemahaman.

Tarigan (1994:22) membagi jenis membaca menjadi dua yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, siswa ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang. Jenis membaca yang tergolong membaca nyaring antara lain membaca bersuara, membaca lisan, dan membaca berita. Sedangkan membaca dalam hati dapat dibagi atas membaca ekstensif dan membaca intensif. Jenis membaca yang tergolong membaca ekstensif antara lain membaca memindai, membaca sekilas, membaca pustaka, dan lain-lain. Sedangkan jenis membaca yang termasuk membaca intensif adalah membaca pemahaman

Saleh (2006:107) mengemukakan "jenis membaca yang diajarkan pada siswa SD adalah 1) membaca nyaring, 2) membaca intensif, 3) membaca memindai, 4) membaca indah, 5) membaca cepat, 6) membaca bersuara, 7) membaca dalam hati, 8) membaca sekilas, 9) membaca pustaka." Selanjutnya Yetti (1998:4.15) mengemukakan "jenis membaca di kelas tinggi yaitu 1) membaca teknis, 2) membaca dalam hati, 3) membaca cepat, 4) membaca bahasa, 5) membaca indah,

6) membaca pustaka, 7) membaca kilat (*skimming*), dan 8) membaca memindai (*scanning*)”.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan membaca di SD terbagi menjadi dua bagian yaitu membaca permulaan untuk kelas rendah dan membaca lanjutan untuk kelas tinggi. Dari jenis-jenis membaca tersebut dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan kepada membaca pemahaman.

2. Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Kata pemahaman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berawal dari kata paham yang memiliki arti: pengertian, pendapat pikiran, dan mengerti benarakan sesuatu. Sedangkan menurut Haris (dalam Farida, 2007:85) ” kata memahami diartikan sebagai suatu hal yang mengerti benar, mengetahui benar dan memaklumi.” Jadi memahami bacaan dapat dikatakan sebagai suatu sikap mengerti benar dengan bahan yang dibaca.

Membaca pemahaman berarti membaca untuk memahami isi bacaan yang merupakan representasi dari pikiran, ide, gagasan dan pendapat peneliti. Peneliti berhadapan dengan lambang-lambang bahasa, lambang itu terwujud dalam bentuk huruf, kata kalimat, dan paragraf, dibalik lambang tersebut terdapat makna dan maksud. Pada saat lambang itu dipahami oleh pembaca, pembaca akan mengambil makna yang ada dibaliknya. Akan tetapi, pada saat pembaca tidak

memahami lambang yang dibacanya, maka makna yang ada dibalik lambang itu tidak akan dapat dipahaminya.

Dalam kegiatan membaca, pembaca dapat menggunakan latar belakang pengalaman untuk memberi makna pada rangkaian tulisan pada halaman yang tertera pada halaman cetakan. Latar belakang pengalaman tersebut akan dipakai sebagai dasar untuk memaknai rangkaian kalimat yang dibaca. Pembaca yang memiliki latar belakang pengalaman tersebut akan dipakai sebagai dasar untuk memaknai rangkaian kalimat yang dibaca. Pembaca yang memiliki latar belakang pengalaman yang banyak tentang bacaannya akan lebih mudah memahami konsep-konsep yang dihadapi pada saat membaca bila dibandingkan dengan pembaca yang memiliki pengalaman kurang tentang bacaan tersebut. Dengan menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki, siswa akan memperoleh pemahaman tentang isi bacaan yang dibacanya.

Pemahaman bacaan seseorang dapat dilihat dari ciri-ciri yang dikemukakan oleh Turner (dalam Hendrawadi, 2009:8) menyatakan seseorang dapat dikatakan memahami bacaan secara baik apabila ia dapat mengenal

- 1) Kata-kata atau kalimat yang ada dalam bacaan atau mengetahui maknanya, 2) menghubungkan makna baik konotatif maupun denotatif yang dimiliki dengan makna yang terdapat dalam bacaan, 3) mengetahui seluruh makna tersebut atau persepsinya terhadap makna itu secara kontekstual, dan 4) membuat pertimbangan nilai isi bacaan yang didasarkan pada pengalamannya.

Seiring dengan hal itu Sutarjo (2009:1) menyatakan” membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna baik secara tersurat maupun tersirat yang disampaikan peneliti melalui untaian kata, kalimat maupun paragraf dalam sebuah wacana. Sedangkan menurut Ngalm (2004:31) ”membaca pemahaman bertujuan agar anak mengambil manfaat dari pesan yang disampaikan peneliti kepada pembaca, dengan kata lain siswa diharapkan mampu mengambil makna yang disampaikan orang lain melalui tulisan.”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan membaca pemahaman adalah suatu proses pembentukan makna baik secara tersurat maupun tersirat yang disampaikan peneliti dalam sebuah tulisan

b. Jenis-jenis Membaca Pemahaman

Menurut Nurhadi (2005:86) ” jenis membaca pemahaman terbagi atas tiga macam yaitu 1) pemahaman literatur (*interperatif reading*), 2) pemahaman kritis (*kritikal reading*), dan 3) pemahaman kreatif (*kreatif reading*)”. Sedangkan menurut Syafi’ie (1993:48) ”pemahaman dalam membaca meliputi empat tingkat, yaitu pemahaman literal, interpretatif, kritis dan kreatif. Selanjutnya Saleh (2006:102) juga mengatakan ”pemahaman dalam bacaan terdiri dari 1) pemahaman literal, 2) pemahaman inferensial, 3) pemahaman evaluatif, 4) pemahaman kreatif, dan 5) pemahaman apresiasi.

Pemahaman literal merupakan jenis pemahaman yang paling dasar untuk mencapai pemahaman yang lebih tinggi. Pahaman literal

adalah pemahaman terhadap apa yang disebutkan dalam teks bacaan. Pemahaman inferensial merupakan jenis pemahaman yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dinyatakan secara tidak langsung dalam bacaan. Pemahaman inferensial disebut juga dengan pemahaman interpretatif. Menurut Syafi'ie (1993:48) Pemahaman interpretatif ini antara lain mencakup kemampuan 1) membuat kesimpulan, 2) membuat generalisasi, 3) mencari hubungan sebab akibat, 4) membuat perbandingan, dan 5) menemukan antar proposisi.

Pemahaman evaluatif disebut juga dengan pemahaman kritis. Pemahaman evaluatif bertujuan untuk mengevaluasi isi bacaan. Pembaca membuat penilaian isi bacaan dengan membandingkan informasi yang ditemukan dalam bacaan dengan pengetahuan dan latar belakang pengalaman pembaca sendiri. Untuk dapat mencapai tingkat pemahaman evaluatif pembaca harus dapat berpikir secara kritis.

Pemahaman kreatif merupakan jenis pemahaman terhadap bacaan yang melibatkan seluruh dimensi kognitif yang terlibat dalam tingkatan pemahaman sebelumnya. Pemahaman apresiasi merupakan jenis pemahaman yang mencakup kemampuan: 1) merespon bacaan, 2) mengidentifikasi diri dengan perilaku, 3) mereaksi bahasa pengarang, dan 4) membaca kembali bacaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan dalam penelitian ini jenis membaca pemahaman yang akan dicapai siswa dalam pembelajaran adalah pemahaman literal, yang mana dalam

pemahaman ini siswa memiliki kemampuan untuk memahami ide-ide yang tampak secara eksplisif dalam bacaan.

3. Pendekatan

a. Pengertian Pendekatan

Pendekatan dalam proses pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu usaha untuk mengembangkan keefektifan pembelajaran. Pendekatan merupakan seperangkat asumsi yang saling berkaitan. Menurut Djago (2002:38) "pendekatan pembelajaran bahasa adalah seperangkat asumsi yang saling berkaitan dan berhubungan dengan sifat bahasa dan pembelajaran bahasa". Sedangkan ajaran bahasa menurut Syafe'i (1993:16) "pendekatan dalam pengajaran bahasa mengacu pada teori-teori tentang hakikat bahasa dan pembelajaran bahasa yang berfungsi sebagai landasan dan prinsip pengajaran bahasa". Pendekatan digunakan untuk menentukan metode, teknik atau prosedur dalam mengajarkan sesuai dengan tujuan yang telah dicapai. Dalam pembelajaran fungsi pendekatan adalah sebagai pedoman umum untuk langkah-langkah dan teknik pengajaran yang akan digunakan.

Menurut Saleh (2006:109) "penggunaan pendekatan dalam pengajaran bahasa Indonesia akan menentukan 1) perspektif dan cara pandang seseorang dalam menyikapi bahasa sebagai materi pelajaran, 2) isi pembelajaran, 3) strategi dan proses pembelajaran, dan 4) karakteristik pelaksanaan program pengajaran". Berdasarkan

pendapat di atas dapat disimpulkan pendekatan dalam pembelajaran bahasa adalah seperangkat asumsi yang saling berkaitan dan berhubungan dalam pembelajaran bahasa.

b. Jenis-jenis Pendekatan

Menurut Dadan (2006:21) "jenis pendekatan dalam bahasa meliputi: 1) pendekatan *whole language*, 2) pendekatan terpadu, 3) pendekatan *konstruktivisme*, dan 4) pendekatan komunikatif". Seiring dengan itu Farida (2007:35) juga menyatakan "pendekatan dalam bahasa terdiri dari: 1) pendekatan komunikatif, 2) pendekatan cara belajar siswa aktif, 3) pendekatan pembelajaran terpadu, dan 4) pendekatan *kooperatif*". Sedangkan menurut Subana (2001:31)" pendekatan dalam bahasa meliputi: 1) pendekatan CBSA, 2) pendekatan keterampilan proses, 3) pendekatan pengajaran dalam kurikulum, dan 4) pendekatan integratif".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan jenis-jenis pendekatan dalam bahasa terdiri dari pendekatan *whole language*, pendekatan terpadu, pendekatan komunikatif, pendekatan *konstruktivisme*, pendekatan CBSA, pendekatan *kooperatif*, pendekatan pengajaran dalam kurikulum, dan pendekatan integratif. Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pembahasan pendekatan *Group Investigation (GI)*.

4. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Kooperatif mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, individu sangat berperan penting mencari hasil yang menguntungkan bagi kelompoknya, karena nilai kelompok dibentuk berdasarkan sumbangan dari setiap anggota kelompok.

Penjelasan di atas dipertegas oleh Wina (2008:242) menyatakan bahwa:

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/ tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok, setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan.

Sedangkan menurut Farida (2007:34) belajar kooperatif merupakan suatu metode yang mengelompokkan siswa kedalam kelompok-kelompok kecil. Siswa bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas”. Senada dengan yang dikemukakan Artz dkk (dalam Nur Asma, 2008:2) memberikan definisi belajar *kooperatif* sebagai berikut:

”Cooperative learning is a teaching method that involves a small group of learners working together as a team to solve a problem, complete a task, or accomplish a common goal”. (Pendekatan belajar kelompok itu meliputi sebuah kelompok kecil dari belajar bekerjasama sebagai sebuah tim untuk memecahkan sebuah masalah, menyelesaikan sebuah latihan atau menyelesaikan sebuah cita-cita bersama)

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran kooperatif siswa dapat bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada kelompok dan dapat bertanggung jawab atas hasil kerja kelompoknya masing-masing.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Terlaksananya pembelajaran kooperatif yang sesuai dengan yang diharapkan serta memperoleh hasil pembelajaran yang diinginkan, tentunya tidak terlepas dari pengembangan tujuan pembelajaran kooperatif itu sendiri.

Nur Asma (2008:3) menyatakan bahwa” pengembangan pembelajaran kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial”. Dapat di lihat dalam uraian berikut ini:

1) Pencapaian Hasil Belajar

Pembelajaran kooperatif meliputi berbagai macam tujuan sosial, yang berfungsi untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik sehingga dapat membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit. Selain itu siswa yang mempunyai kemampuan yang lebih tinggi akan membimbing teman satu kelompok. Dengan adanya kerja sama siswa bisa saling

tolong menolong dan lebih semangat dalam belajar sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Disamping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan pada siswa yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik, baik kelompok siswa yang memiliki kemampuan rendah maupun kelompok siswa yang memiliki kemampuan yang lebih tinggi. Dalam proses ini, siswa yang memiliki kemampuan yang lebih tinggi akan meningkatkan kemampuan akademiknya karena telah memberikan bantuan kepada teman sebaya yang membutuhkan bantuan untuk pemikiran yang lebih mendalam tentang hubungan ide-ide yang terdapat didalam materi tersebut.

2) Penerimaan Terhadap Perbedaan Individu

Melalui pembelajaran kooperatif siswa diajarkan untuk menerima dan menghargai perbedaan yang ada, seperti perbedaan jenis kelamin, kemampuan, dan sosila ekonomi. Pembelajaran kooperatif juga memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, serta belajar untuk menghargai satu sama lain. Dalam hal ini guru menjelaskan kepada siswa apa yang oleh

dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan seperti, tidak boleh membedakan teman. Sehingga dengan pembelajaran kooperatif dapat melatih siswa untuk menerima perbedaan yang ada antara teman satu kelompoknya.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting ketiga dari pembelajaran kooperatif ialah mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Kemampuan ini sangat penting dimiliki dalam kehidupan bermasyarakat, karena kita hidup saling bergantung satu sama lain walaupun beragam budayannya. Dengan pembelajaran kooperatif siswa dapat meningkatkan kemampuan sosialnya dengan cara berkomunikasi, berinteraksi, dan berbagi ide di dalam kelompok. Selain unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit, model ini sangat berguna untuk membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerja sama.

5. Pendekatan *Group Investigation* (GI)

a. Pengertian pendekatan *Group Investigation* (GI)

Kooperatif tipe GI didasari oleh gagasan John Dewey tentang pendidikan, bahwa kelas merupakan cermin masyarakat dan berfungsi sebagai laboratorium untuk belajar tentang kehidupan dunia nyata yang bertujuan mengkaji masalah-masalah sosial antar pribadi. Menurut Winataputra (1992:39) "model GI atau investigasi kelompok

telah digunakan dalam berbagai situasi dan dalam berbagai bidang studi dan berbagai tingkat usia”.

Pada dasarnya model ini dirancang untuk membimbing para siswa mendefinisikan masalah, mengeksplorasi berbagai cakrawalamengenai masalah itu, mengumpulkan data yang relevan, mengembangkan dan menghipotesis. Menurut Depdiknas (2005:18) ”pada pembelajaran ini guru seyogyanya mengarahkan, membantu para siswa menemukan informasi, dan berperan sebagai salah satu sumber belajar, yang mampu menciptakan lingkungan sosial yang dicirikan oleh lingkungan demokrasi dan proses ilmiah”. Sedangkan Winataputra (1992:63) ”sifat demokrasi dalam kooperatif tipe GI ditandai oleh keputusan-keputusan yang dikembangkan atau setidaknya diperkuat oleh pengalaman kelompok dalam konteks masalah yang menjadi titik sentral kegiatan belajar.

Guru dan murid memiliki status yang sama dihadapan masalah yang dipecahkan dengan peranan yang berbeda. Jadi tanggung jawab utama guru adalah memotivasi siswa untuk bekerja secara kooperatif dan memikirkan masalah sosial yang berlangsung dalam pembelajaran serta membantu siswa mempersiapkan sarana pendukung. Sarana pendukung yang dipergunakan untuk melaksanakan model ini adalah segala sesuatu yang menyentuh kebutuhan para pelajar untuk dapat menggali berbagai informasi yang

sesuai dan diperlukan untuk melakukan proses pemecahan masalah kelompok.

Ibrahim, dkk (2000:23) menyatakan” dalam Group Investigation (GI) guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5 atau 6 siswa heterogen dengan mempertimbangkan keakraban dan minat yang sama dalam topik tertentu”. Siswa memilih sendiri topik yang akan dipelajari, dan kelompok merumuskan penyelidikan dan menyepakati pembagian kerja untuk menangani konsep-konsep penyelidikan yang telah dirumuskan. Dalam diskusi kelas ini diutamakan keterlibatan pertukaran pemikiran para siswa.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan pembelajaran *Group Investigation* (GI) dapat mengembangkan kemampuan siswa baik secara individu maupun secara kelompok serta saling memotivasi dan saling membantu sesama anggota kelompok untuk menguasai materi pelajaran.

a. Keuntungan Model GI

Dalam (<http://58.145.171.59/web/ppp/ppp>) keuntungan bagi siswa dengan adanya model belajar GI yaitu ”keuntungan pribadi, keuntungan sosial, dan keuntungan akademis”.

1) Keuntungan Pribadi

- (a) Dalam proses belajarnya dapat bekerja secara bebas
- (b) Memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif
- (c) Rasa percaya dapat lebih meningkat

- (d) Dapat belajar untuk memecahkan menangani suatu masalah
- (e) Mengembangkan antusiasme dan rasa tertarik pada pelajaran yang disajikan

2) Keuntungan Sosial

- (a) Meningkatkan belajar bekerjasama
- (b) Belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun dengan guru
- (c) Belajar berkomunikasi yang baik secara sistematis
- (d) Belajar menghargai pendapat orang lain
- (e) Meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan

3) Keuntungan Akademis

- (a) Siswa terlatih untuk mempertanggungjawabkan jawaban yang diberikan
- (b) Bekerja secara sistematis
- (c) Mengembangkan dan berlatih keterampilan dalam berbagai bidang
- (d) Merencanakan dan mengorganisasikan pekerjaannya
- (e) Mengecek kebenaran jawaban yang mereka buat
- (f) Selalu berfikir tentang cara strategi yang digunakan sehingga didapat suatu kesimpulan yang berlaku umum

b. Tahap-tahap Belajar Pendekatan *Group Investigation* (GI)

Dalam proses pembelajaran *Group Investigation* (GI) ada beberapa tahapan yang harus diperhatikan oleh guru, sehingga

pelaksanaan model pembelajaran tersebut pada akhir pembelajaran nantinya memberikan suatu efektivitas yang sangat tinggi bagi perolehan hasil belajar siswa, baik dilihat dari pengaruhnya terhadap penguasaan materi pelajaran maupun dari pengembangan dan pelatihan sikap serta keterampilan sosial yang sangat bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan bermasyarakat.

Slavin (dalam Asthika, 2005:24) menyatakan "tahapan-tahapan dalam menerapkan pembelajaran *Group Investigation* (GI) adalah sebagai berikut: 1) tahap pengelompokkan (*Grouping*), 2) tahap perencanaan (*planning*), 3) tahap penyidikan (*investigation*), 4) tahap pengorganisasian (*organizing*), 5) tahap presentasi (*presenting*), 6) tahap evaluasi (*evaluating*).

Sedangkan menurut Nur Asma (2008:65) menyatakan "tahapan dalam pembelajaran *Group Investigation* (GI) adalah sebagai berikut: 1) mengidentifikasi topik untuk mengorganisasikan ke dalam masing-masing kelompok kerja, 2) merencanakan investigasi dalam kelompok, 3) melaksanakan investigasi, 4) mempersiapkan laporan akhir, 5) menyajikan laporan akhir, 6) evaluasi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dari penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode *Group Investigation* (GI) dipengaruhi oleh faktor-faktor yang kompleks, diantaranya (1) pembelajaran berpusat pada siswa, (2) pembelajaran yang dilakukan membuat suasana saling bekerja

sama dan berinteraksi antar siswa dalam kelompok tanpa memandang latar belakang, (3) siswa dilatih untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi, (4) adanya motivasi yang mendorong siswa agar aktif dalam proses belajar mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Pada pembelajaran ini dapat dikelompokkan langkah-langkah pembelajaran dalam tahap *Group Investigation* (GI) sebagai berikut :

1. Tahap Prabaca
 - a. Mengidentifikasi topik.
 - b. Merencanakan investigasi yang akan dikerjakan dalam kelompok
2. Tahap Saatbaca
 - a. Melaksanakan investigasi
 - b. Mempersiapkan laporan akhir
 - c. Menyajikan laporan akhir.
3. Tahap Pascabaca.
 - a. Evaluasi (berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran siswa).

c. Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Pendekatan *Group Investigation* (GI)

Kegiatan membaca merupakan aktivitas berbahasa yang reseptif. Keberhasilan seseorang sangat ditentukan oleh kemampuan dan kemauan dalam membaca. Oleh karena itu, pengajaran bahasa

mempunyai tugas membina dan meningkatkan kemampuan membaca siswa. Kemampuan membaca diartikan sebagai kemampuan untuk memahami isi atau informasi yang terdapat dalam bacaan.

”Kenyataan yang harus diterima bahwa anak-anak harus belajar membaca, mengubah kata-kata tertulis menjadi suara” ungkapan Felicity (dalam Colin, 2002:311). Pernyataan tersebut cukup tegas bahwasanya mulai dari usia belajar terendah penerapan pembelajaran membaca perlu diterapkan supaya mampu menggalidan meemrapkan informasi untuk kehidupan.

Pembelajaran membaca pemahaman dengan pendekatan *Group Investigation* (GI) dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu 1) tahap prabaca, 2) tahap saat baca, 3) Tahap pasca baca Budi (2008:3). Pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *Group Investigation* (GI) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap prabaca

a) Mengidentifikasi topik.

- 1) Mengamati gambar sesuai topik
- 2) Tanya jawab tentang gambar sesuai topik
- 3) Membentuk kelompok (masing-masing kelompok 4-5 siswa)

b) Merencanakan investigasi yang akan dikerjakan dalam kelompok.

- 1) Setiap kelompok membuat perencanaan bersama: setiap siswa harus membaca dalam hati dan memahami teks sesuai topik, kemudian menemukan kalimat utama dalam paragraf.

2. Tahap saat baca

c) Melaksanakan investigasi

- 1) Membaca dan memahami isi teks sesuai topik
- 2) Menemukan kalimat utama pada setiap paragraf yang terdapat pada teks sesuai topik

d) Mempersiapkan laporan akhir

- 1) Menuliskan hasil diskusi kelompok berupa kalimat utama pada setiap paragraf yang terdapat pada teks sesuai topik.
- 2) Pembagian kerja dalam melaporkan hasil diskusi kelompok.

e) Menyajikan laporan akhir

- 1) Setiap kelompok melaporkan hasil diskusi kelompoknya ke depan kelas.
- 2) Memberikan tanggapan terhadap kelompok yang tampil.

3. Tahap pascabaca

f) Evaluasi (berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran siswa)

- 1) Setiap kelompok membuat 2 pertanyaan berkaitan dengan teks sesuai topik, kemudian dibacakan, dan ditulis ke depan kelas.
- 2) Siswa menjawab semua pertanyaan dilembar jawaban yang disediakan guru.

- 3) Setiap kelompok memeriksa jawaban yang diisi oleh temannya.
- 4) Mengumpulkan lembar jawaban yang telah diperiksa ke depan kelas.

B. Kerangka Teori

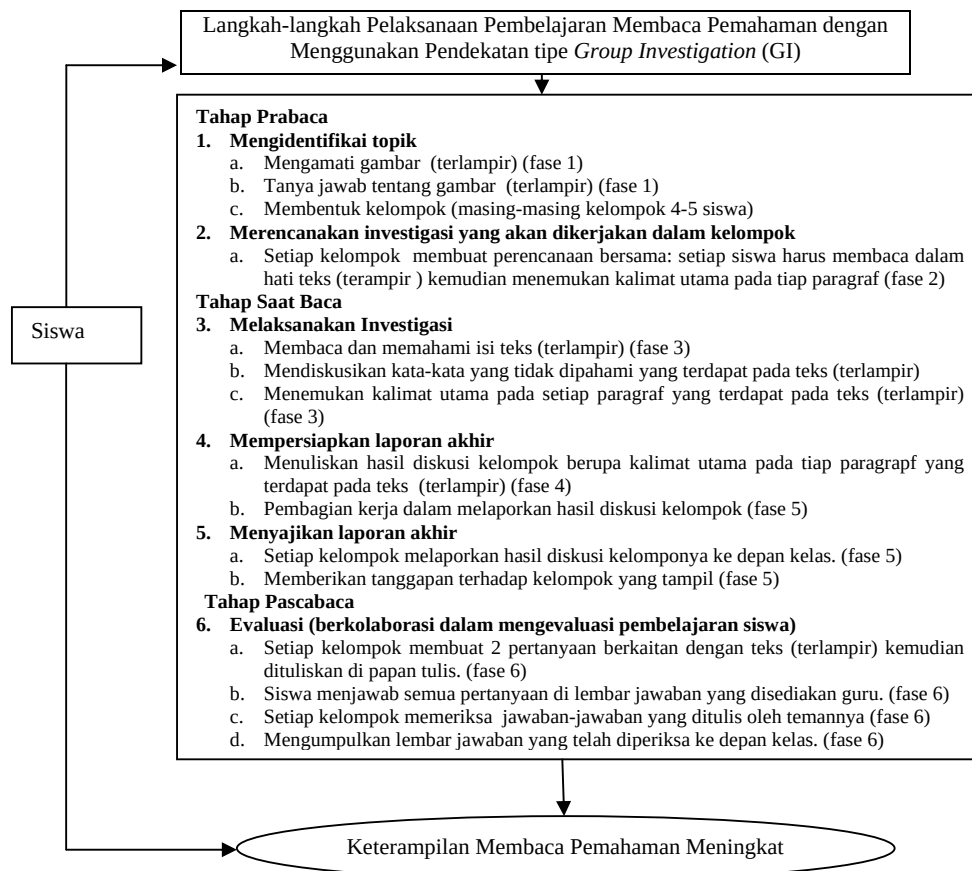
Pembelajaran membaca untuk siswa kelas IV SD termasuk jenis pembelajaran membaca lanjutan atau membaca pemahaman. Tujuannya supaya siswa dapat menemukan isi bacaan, dengan membaca pemahaman siswa dapat memperoleh informasi dari bacaan. Dalam kegiatan membaca pemahaman dengan pendekatan tipe *Group Investigation* (GI) ada tiga langkah yang dapat dilakukan yaitu 1) tahap prabaca, yang terdiri dari tahap pengelompokkan (*grouping*) dan tahap perencanaan (*planning*), (2) tahap saatbaca, yang terdiri dari tahap penyidikan (*investigation*) dan tahap pengorganisasian (*organizing*), 3) tahap pascabaca, yang terdiri dari tahap presentasi (*presenting*) dan tahap evaluasi (*evaluating*).

Tahap prabaca siswa mengamati gambar sesuai topik, tanya jawab, membentuk kelompok, kemudian setiap kelompok membuat perencanaan bersama: setiap siswa harus membaca dalam hati teks sesuai topik, dan menemukan kalimat utama pada tiap paragraf.

Tahap saatbaca siswa membaca dan memahami isi teks sesuai topik, menemukan kalimat utama setiap paragraf, menuliskan hasil diskusi berupa kalimat utama pada tiap paragraf yang terdapat pada teks sesuai topik, pembagian kerja dalam melaporkan hasil diskusi kelompok. Setiap kelompok

melaporkan hasil diskusi kelompoknya ke depan kelas, kemudian memberikan tanggapan terhadap kelompok yang tampil.

Tahap pascabaca setiap kelompok membuat 2 pertanyaan berkaitan dengan teks sesuai topik, kemudian dibaca dan dituliskan ke papan tulis. Siswa menjawab semua pertanyaan di lembar jawaban yang disediakan guru. Setiap kelompok memeriksa jawaban yang ditulis oleh temannya. Kemudian lembar jawaban di kumpulkan ke depan kelas. Pada penelitian ini, peneliti menekankan teori yang peneliti pakai dalam pembuatan penelitian tindakan kelas ini adalah berdasarkan teori dari Nur Asma.



Bagan 2.1: Kerangka Teori

diberikan guru. Hasil tes aspek kognitif yang didapat pada tahap ini adalah 81,5 dan sudah dapat dikatakan berhasil karena kategori sangat baik.

c. Penilaian

Hasil pembelajaran pada siklus II diketahui dari penilaian yang dilaksanakan. Penilaian pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* pada siklus II jauh lebih baik daripada siklus I. Siswa yang sebelumnya belum mencapai standar ketuntasan maksimal pada siklus I mampu mencapai standar ketuntasannya pada siklus II.

Dari hasil pengamatan penilaian membaca pemahaman dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* pada siklus II diperoleh penilaian hasil yaitu ranah afektif dengan nilai rata-rata 79.2 dengan kategori baik dan terjadi peningkatan. Sedangkan ranah psikomotor diperoleh nilai rata-rata 83..

Penilaian hasil yaitu ranah kognitif dengan nilai rata-rata 81.5 dan persentase pemahaman 81.5 %. Keberhasilan penilaian seluruh siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* pada siklus II yaitu dengan tingkat ketuntasan 90%. Terjadi peningkatan hasil belajar 15,4 %.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pembelajaran Group Investigation (GI) di kelas IV SDN 01 Bandar Buat Kota Padang. Simpulan dan saran peneliti sajikan sebagai berikut:

A. Simpulan

Pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pembelajaran Group Investigation (GI) yang dilaksanakan dalam penelitian ini telah berhasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan uraian tentang peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pembelajaran Group Investigation (GI) dapat disimpulkan;

1. Terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pembelajaran Group Investigation (GI) pada tahap prabaca bagi siswa kelas IV SD, hal ini terlihat dari kegiatan yang dilakukan pada tahap prabaca sudah dapat membangkitkan skemata siswa, membangkitkan motivasi siswa dalam membaca pemahaman. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran Group Investigation (GI). Guru membimbing siswa membangkitkan skemata siswa dengan memajangkan gambar, melakukan Tanya jawab dan menyampaikan gambaran awal cerita.
2. Terjadinya peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pembelajaran Group Investigation (GI) pada tahap saatbaca bagi siswa kelas IV SD, pada tahap saatbaca siswa sudah mampu menentukan gagasan pokok, menjawab pertanyaan dengan benar, menulis ringkasan atau

ikhtisar cerita, dan dapat menanggapi cerita dengan benar. Nilai rata-rata yang diperoleh pada tahap saat baca mengalami peningkatan pada siklus I nilai rata-rata 65, pada siklus II menjadi 79,2. Kegiatan yang dilakukan juga sudah sesuai dengan langkah *Group Investigation (GI)*.

3. Terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pembelajaran *Group Investigation (GI)* pada tahap pascabaca bagi siswa kelas IV SD, siswa dapat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan dengan benar, mampu mengisi teks rumpang dengan benar, hasil belajar siswa pada siklus I 64,5 meningkat menjadi 81,5. Hal ini menunjukkan kemampuan membaca pemahaman siswa sudah baik dan pelaksanaan pembelajaran *Group Investigation (GI)* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahan bacaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran membaca di SD yaitu:

1. Pada tahap prabaca disarankan guru untuk dapat menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk memperlancar kegiatan. Dalam membaca pemahaman guru hendaknya membangkitkan skemata siswa dengan menggunakan media gambar, melakukan tanya jawab tentang gambar, membuat prediksi tentang gambar, memberikan gambaran awal tentang cerita, dan membimbing dan memandu siswa dalam kegiatan membangkitkan skemata siswa.

2. Pada tahap saatbaca kegiatan yang harus dilakukan adalah tingkatkan kemampuan membaca siswa dengan memberikan kesempatan semua siswa membaca, siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menemukan ide pokok, guru hendaknya memandu siswa dengan pertanyaan untuk menemukan ide pokok. Dalam menanggapi cerita siswa dipandu untuk membuat pertanyaan-pertanyaan terkait isi cerita. Guru memperhatikan langkah langkah *Group Investigation (GI)* agar telaksana dengan baik agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam membaca pemahaman.
3. Pada tahap Pascabaca siswa dibimbing untuk menyelesaikan tugas-tugas agar siswa lebih baik lagi dalam menyelesaikan tugas tersebut, pada kegiatan pascabaca dapat digunakan untuk melihat keberhasilan siswa dalam memahami bacaan. Jadi dibutuhkan latihan yang tepat agar tingkat pemahaman siswa meningkat. pada saat siswa melaporkan hasil kerja kelompok berikan penguatan dan tindak lanjut yang tepat agar siswa lebih termotivasi untuk membaca.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayu Ardhani. 2009. *Teknik Pembelajaran Bahasa di SD*. (Online). <http://mgmpbindobogor.wordpress.com/guru/>. Diakses. 8 Maret 2009.
- Budi Prasetyo. 2008. Peningkatan Pembelajaran Membaca Pemahaman Dengan Metode STAD. (Online) <http://group.yahoo.com/group/jurnal/budi> dowlod tangga 4/9/2010